

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti membahas landasan teori yang berkaitan dengan teori biaya operasional, perputaran persediaan dan profitabilitas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pendapat yang dikemukakan para ahli di bawah ini sebagai berikut :

2.1.1. Biaya Operasional

Kelancaran kegiatan perusahaan, termasuk untuk membiayai kegiatan operasional perlu didukung dana yang cukup. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berhubungan kegiatan operasi perusahaan selama satu periode tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pengertian biaya operasional berdasarkan pendapat ahli di bawah ini :

Jusuf, Jopie (2014:41) menyatakan, “biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari”.

Syaifullah (2014:157) menyatakan, “biaya operasional atau biaya usaha merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan, tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari”.

Manurung, Elvy Maria (2011 : 4 - 5) menyatakan, “biaya operasi (*operating expenses*) yaitu golongan biaya sehari-hari yang dikeluarkan dalam rangka mengoperasikan perusahaan”. Jenis biaya ini ada dua yaitu :

1. Biaya penjualan (*marketing/selling expenses*) : biaya iklan (*advertising expense*), biaya transportasi/ongkos angkut keluar (*freight out*), perjalanan dinas dan menjamu tamu (*entertainment*).
2. Biaya administrasi dan umum (*general and administrative expenses*) : biaya gaji kantor (*salaries expense*), biaya atk dan perlengkapan kantor (*supplies expense*), biaya penyusutan aktiva tetap (*depreciation expense*), biaya pemakaian listrik/air/telepon (*utility expense*), biaya pemeliharaan gedung dan peralatan kantor (*maintenance*).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan langsung dengan distribusi atau aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan. Biaya operasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi. Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memasarkan produk. Sedangkan biaya administrasi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berhubungan kegiatan operasional perusahaan seperti gaji, insentif, biaya peralatan, dan biaya perlengkapan kantor.

Biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan ini memiliki manfaat untuk memenuhi kegiatan operasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pendapat di bawah ini :

Firmansyah, Iman (2014 : 15) menyatakan, “manfaat biaya untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, mengembangkan berbagai konsep informasi biaya untuk pengambilan keputusan seperti biaya kesempatan, biaya hipotesis, biaya tambahan, biaya terhindarkan dan pendapatan hilang”.

Menurut Hery (2012 : 187), manfaat dan tujuan menghitung beban adalah:

1. Untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.
2. Investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan membandingkan dengan kinerja perusahaan investasi lain. Hal ini dilakukan investor untuk menetapkan keputusan investasi yang lebih baik.
3. Untuk menilai mengenai kecenderungan hasil kinerja manajemen perusahaan investasi dari waktu ke waktu, apakah semakin meningkat atau justru menurun.

Biaya operasional dapat dikelompokkan menjadi biaya penjualan, biaya administrasi dan umum. Kedua biaya ini mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pendapat di bawah ini :

Sunyoto, Danang (2013 : 43) menyatakan, rumus biaya operasional yaitu :

Biaya operasional mencakup :

1. Biaya penjualan terdiri dari :
 - a. Biaya advertensi.
 - b. Biaya pengiriman.
 - c. Biaya yang berhubungan dengan bangunan toko.
 - d. Biaya gaji manajer penjualan.
 - e. Biaya gaji pegawai toko atau pelayan toko.
 - f. Biaya gaji salesman.
 - g. Biaya pengapalan.
 - h. Biaya transportasi penjualan.
 - i. Biaya penjualan lainnya.
2. Biaya umum dan administrasi terdiri dari :
 - a. Biaya yang berhubungan dengan bangunan kantor dan administrasi kantor.
 - b. Biaya pemeriksaan pembukuan dan fee lainnya.
 - c. Biaya kredit dan penagihannya.
 - d. Penyusutan perabot dan peralatan kantor.
 - e. Gaji direktur.
 - f. Gaji karyawan kantor.
 - g. Donasi.
 - h. Kertas, surat-surat, cetakan dan biaya kantor lainnya.
 - i. Biaya asuransi.
 - j. Biaya pemakaian telepon dan telegraf.
 - k. Kerugian karena piutang tak tertagih.
 - l. Biaya umum lainnya.

$\text{Biaya operasional} = \text{biaya penjualan} + \text{biaya umum \& administrasi}$

2.1.2 Perputaran Persediaan

Persediaan barang yang cukup akan berpengaruh terhadap efisiensi dan efektifitas operasional perusahaan. Artinya jumlah persediaan tidak melebihi kebutuhan yang menyebabkan perputaran persediaan menjadi lambat, sehingga biaya persediaan menjadi lebih besar. Kebijakan persediaan antara lain dipengaruhi jenis usaha perusahaan, apakah perusahaan dagang atau industri.

Secara umum istilah persediaan barang dagang diterapkan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik perusahaan dagang besar maupun eceran, yang siap untuk dijual kembali. Jenis persediaan perusahaan dikelompokkan menjadi :

1. Untuk perusahaan dagang, ada persediaan barang dagangan.
2. Untuk perusahaan manufaktur persediaan ada 3 yakni :
 - a. Bahan baku persediaan
 - b. Barang setengah jadi
 - c. Persediaan barang jadi.

Haming, Murdifin dan Mahfud Nurjamuddin (2012:5-6) menyatakan, pengadaan persediaan umumnya ditujukan untuk memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk memelihara independensi operasi. Apabila persediaan material yang diperlukan ditahan pada pusat kegiatan pengerjaan, dan jika pengerjaan yang dilaksanakan oleh pusat kegiatan produksi tersebut tidak membutuhkan material yang bersangkutan segera maka akan terjadi fleksibilitas pada pusat kegiatan produksi.
- b. Untuk memenuhi tingkat permintaan yang bervariasi.
- c. Untuk menerima manfaat ekonomi atas pemesanan bahan dalam jumlah tertentu.
- d. Untuk menyediakan suatu perlindungan terhadap variasi dalam waktu penyerahan bahan baku.
- e. Untuk menunjang fleksibilitas penjadwalan produksi.

Sjahrial, Dermawan dan Djahotman (2012:113) menyatakan, ada dua kelompok biaya persediaan (*inventory cost*) yaitu :

1. biaya pemesanan adalah biaya-biaya untuk menempatkan dan menerima pesanan (biaya administrasi dan dokumen), biaya asuransi untuk pengiriman dan biaya pembongkaran.
2. Biaya penyimpanan persediaan adalah biaya-biaya untuk menyimpan persediaan. Contohnya adalah asuransi pajak persediaan, biaya penanganan, biaya keusangan, sewa ruang penyimpanan dan biaya peluang dari dana yang terikat dalam persediaan.

Perputaran persediaan adalah kecepatan persediaan yang dimiliki perusahaan dapat berputar sehingga dana yang tertanam dalam persediaan dapat menghasilkan kas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pendapat di bawah ini :

Kasmir (2014:180) mendefinisikan, "Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode".

Kasmir dan Jakfar (2012:136) menyatakan, "Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam *inventory* ini berputar dalam satu periode berputar dalam suatu periode".

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti (2015:79) menyatakan rasio perputaran persediaan adalah "rasio ini mengukur berapa sering (rata-rata) persediaan berganti di gudang. Kalau misalkan persediaan berada di gudang rata-rata selama 30 hari, maka berarti dalam setahun rata-rata berputar (*turnover*) 12 x".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan yang dipergunakan untuk berputarnya persediaan yang terdapat dalam gudang perusahaan.

Persediaan merupakan sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai maka diperlukan pengendalian persediaan yang efektif.

Riyanto, Bambang (2016:69) menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan yaitu :

- a. Memperbesar beban bunga.
- b. Memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang.
- c. Memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan.
- d. Turunnya kualitas, keusangan sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Selain faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan juga perlu memperhatikan manfaat perputaran persediaan yang terjadi di perusahaan berguna untuk menghindari terjadinya penumpukan persediaan di gudang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pendapat di bawah ini :

Kasmir (2014:173-174) menyatakan, : “manfaat perputaran persediaan adalah agar manajemen mengetahui rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu. Tujuan perputaran persediaan adalah untuk menghitung hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang”.

Fahmi, Irham (2013:78) menyatakan, : “kondisi perusahaan yang baik adalah di mana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan/barang di pasaran dalam

kejadian yang bersifat di luar perhitungan seperti gagal panen, bencana alam, kekacauan stabilitas politik dan keamanan serta berbagai kejadian lainnya. Maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan. Dengan begitu bagi pihak manajer produksi perlu menjaga keseimbangan dengan baik yaitu dengan memahami kondisi pasar saat ini dan yang akan datang”.

2.1.3 Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang diraih suatu perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut melalui laporan laba rugi yang disajikannya. Laporan laba rugi dapat memberikan gambaran sebagai berikut :

1. Keuntungan

Keuntungan merupakan kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periferal atau insidental pada suatu entitas dan dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.

2. Kerugian

Kerugian merupakan penurunan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi *periferal* atau *insidental* pada suatu entitas dan dari semua transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan pihak manajemen untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang

berhubungan dengan tingkat penjualan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pendapat ahli di bawah ini :

Fahmi, Irham (2013:80) menyatakan, “rasio profitabilitas adalah rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Sitanggang (2012:29) menyatakan, “rasio kemampuan memperoleh laba perusahaan tergantung dari laba dan modal mana yang diperhitungkan. Jenis laba perusahaan bermacam-macam tingkatannya mulai dari laba kotor, laba usaha, laba sebelum bunga dan pajak, laba kena pajak dan laba bersih perusahaan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas penjualan perusahaan dengan menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Profitabilitas yang terjadi di perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat penjualan, harga pokok penjualan, biaya usaha yang dikeluarkan dan tingkat pajak penghasilan yang dibayarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pendapat di bawah ini :

Riyanto, Bambang (2016:37) tinggi rendahnya *earning power* ditentukan dua faktor yaitu :

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *net profit margin* (laba operasi) dengan *net sales* (penjualan bersih) yang dinyatakan dalam persentase. Dimana semakin tinggi profit margin maka semakin tinggi profitabilitas.
2. *Turn Over of Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* (aktiva usaha) dalam suatu periode tertentu, yang diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva. Semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin tinggi profitabilitas.

Jumingan (2014 : 165), ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*Net Income*). Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Tentu informasi yang diperoleh dari profitabilitas akan sangat bermanfaat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Lebih lanjut Kasmir (2014:198) menyatakan, manfaat profitabilitas sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tingkat laba bersih yang diraih perusahaan, disamping merupakan ukuran kinerja manajemen, juga dapat member manfaat bagi pengembangan perusahaan dimasa depan. Lebih lanjut Murhadi, Werner (2013:37-38) menyatakan : “laba netto ini akan dimanfaatkan perusahaan untuk pengembangan usaha yang biasa disebut saldo laba/retained earnings dan pembayaran dividen baik bagi pemegang saham preferen dan pemegang saham biasa. Apabila laba netto disisihkan untuk pengembangan usaha, maka hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan di masa mendatang”.

Hery (2012:187), tujuan dari penggunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

1. Dengan laporan laba rugi, kreditur dapat mempertimbangkan kelayakan debit kreditur.
2. Penetapan pajak yang akan disetorkan ke kas negara, juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi.
3. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden investor, dan pajak pemerintahan.
4. Informasi laba juga dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earning power*), menafsir resiko dalam berinvestasi, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, pengukuran tingkat profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Sitanggang (2012:30) “pengembalian investasi/aset (ROI/ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan”.

Horne, Van James dan John Wachowicz (2012:182) menyatakan, Rumus ROA sebagai berikut:

”

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

“

Keterangan :

ROA : Return Of Assets

2.2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disajikan dalam Tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Adinda Diarna Rizky (2013)	Pengendalian Biaya Operasional Dalam Mencapai Laba Pada PT Asia Raya Foundry Medan	Variabel independen adalah Biaya Operasional Variabel dependen adalah laba	Analisis manajemen biaya operasional dalam pengambilan keputusan belum terlaksana dengan baik mengakibatkan adanya pengeluaran biaya administrasi dan umum cukup tinggi. Penerapan perencanaan dan pengendalian biaya operasional telah berjalan belum efektif dan efisien yang dilakukan oleh manajer operasional.
2	Nuryayi dan Bernardin (2015)	Pengaruh Biaya Operasional dan Arus Kas (Aktivitas Operasi) Terhadap Profitabilitas Pada PT Pindad (Persero) Bandung	Variabel independen adalah Biaya Operasional dan Arus Kas (Aktivitas Operasi). Variabel dependen adalah Profitabilitas	Biaya operasional terhadap profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan. Arus kas (aktivitas operasi) dan profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Biaya operasional dan arus kas (aktivitas operasi) terhadap profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan.
3	Verawati dan Oetomo (2014)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil	Variabel independen adalah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan. Variabel dependen adalah Profitabilitas	Perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

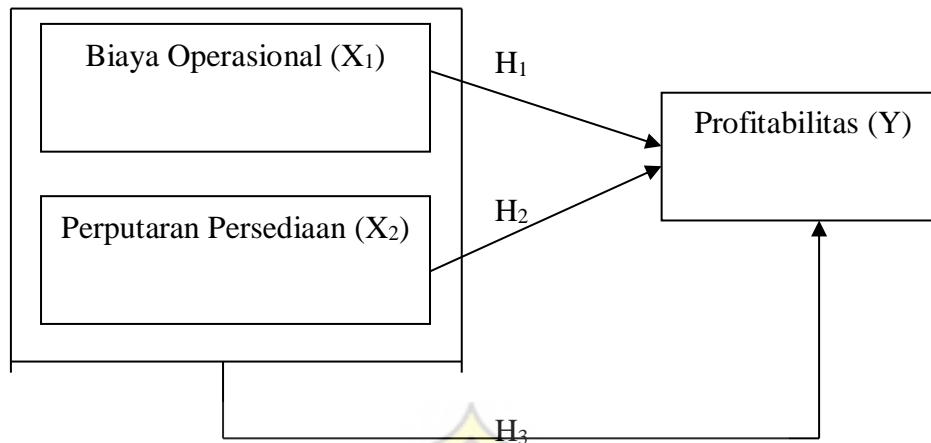
Dalam suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba-rugi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur hasil penjualan dan biaya termasuk di dalamnya baik harga pokok maupun biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi. Apabila pendapatan usaha lebih besar dari pada harga pokok dan biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan. Sebaliknya jika pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional dan harga pokok yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi atau terjadi penurunan pada laba. Agar perusahaan memperoleh laba yang optimal maka perusahaan harus dapat menekan komponen biaya termasuk biaya operasional. Oleh sebab itu tingkat profitabilitas perusahaan salah satunya akan dipengaruhi besarnya pengeluaran biaya operasional.

Di samping itu perputaran persediaan juga turut mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Pada sisi lain perputaran persediaan yang cepat akan memberikan keuntungan atau profit yang lebih cepat dan lebih banyak bagi perusahaan. Atau dengan kata lain tingkat perputaran persediaan yang cepat akan meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut

:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Sugiyono (2012:93) menyatakan : “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris”.

Sujarweni, Wiratna (2014:44) menyatakan, “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih”.

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H_0 : Pengeluaran biaya operasional, perputaran persediaan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas di PT Expravet Nasuba Medan.

H_a : Pengeluaran biaya operasional, perputaran persediaan baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas di PT Expravet Nasuba Medan.

